

Penguatan Peran Tri Pusat Pendidikan Melalui Pendampingan Penyusunan Program Literasi Dasar Berkelanjutan

Galih Mahardika Christian Putra^{1*}, Moh. Farizqo Irvan², Novi Setyasto³, Moh. Fathurrahman⁴, Bagas Kurnianto⁵, Nur Indah Wahyuni⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang

* galihputra@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Krisis literasi dasar di kalangan siswa sekolah dasar bukan sekadar persoalan membaca dan menulis, tetapi mencerminkan lemahnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diinisiasi untuk menjawab tantangan tersebut melalui program penguatan peran Tri Pusat Pendidikan secara simultan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan panduan literasi secara kolaboratif. Program ini melibatkan 8 guru, 15 orang tua, dan 5 tokoh masyarakat di SD Negeri Sambirejo 02. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan kehadiran peserta. Peningkatan pemahaman peserta terkait peran dan keterampilan literasi dasar dengan kategori peningkatan pemahaman tinggi untuk guru (0,76) dan sedang untuk wali murid (0,54) serta masyarakat (0,63). Selain itu, program literasi berkelanjutan juga sudah tersusun berdasarkan hasil diskusi bersama dengan peserta pendampingan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang masih dapat ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya seperti implementasi, monitoring, dan evaluasi program secara konsisten dan terukur.

Kata Kunci: peran, tri pusat pendidikan, literasi dasar, berkelanjutan

Pendahuluan

Keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan keterampilan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar (Ma'sumah et al., 2024). Ketiga pilar ini memiliki peran yang unik namun saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat dan kondusif. Dukungan emosional, penyediaan bahan bacaan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Peran aktif keluarga tidak hanya berpengaruh pada perkembangan literasi, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kesuksesan anak di sekolah, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter (Steiner et al., 2025). Survei PIRLS menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan membaca dari orang tuanya cenderung memiliki skor pemahaman bacaan yang lebih tinggi (ReadingZone, 2023). Di sekolah, guru berperan penting dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran

yang mampu membangkitkan minat literasi. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep literasi secara komprehensif menjadi krusial untuk mencetak generasi yang literat dan berkarakter (Aryanto, 2022). Peran sentral guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga meliputi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai teknik, seperti tanya jawab yang terstruktur (Rahayu, 2020). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan guru untuk menjadi fasilitator, motivator, dan mentor yang membantu siswa mengembangkan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Abdurrahmansyah, 2025).

Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sinergi yang diharapkan belum terbentuk secara optimal. Data dari hasil asesmen awal di SD Negeri Sambirejo 02 menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa lebih tertarik menonton video di *YouTube* atau bermain gim daripada membaca buku. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, terungkap pula bahwa banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan proses pembelajaran kepada guru di sekolah. Faktor internal seperti rendahnya motivasi, gangguan penglihatan, dan kurangnya rasa ingin tahu turut memperburuk situasi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik, keterbatasan akses ke perpustakaan, serta tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar turut menjadi penyebab. Anak-anak tidak memiliki model membaca yang kuat, baik dari keluarga maupun sekolah. Hal ini menciptakan siklus negatif dalam perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks. Sekolah membutuhkan pengembangan program literasi yang terintegrasi dan kolaboratif. Kepala sekolah dan para guru menunjukkan komitmen yang tinggi, namun menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya dan rendahnya keterlibatan orang tua. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kesulitan finansial ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam hal kedisiplinan, adab, dan kesenjangan minat belajar di antara siswa. Kondisi ini menimbulkan keresahan dan kekhawatiran dari pihak guru maupun orang tua terhadap masa depan anak-anak.

Melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi, perlu dirancang sebuah intervensi yang menempatkan Tri Pusat Pendidikan sebagai subjek utama dalam penguatan literasi dasar. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata, melainkan harus menjadi tanggung jawab bersama. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai penggerak utama perubahan yang berkelanjutan. Intervensi literasi yang dilakukan secara rutin oleh orang tua di rumah, meskipun dalam durasi singkat, secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar (Sénéchal & Young, 2025). Dukungan komunitas, termasuk pelatihan orang tua dan penyediaan ruang literasi masyarakat, memiliki kontribusi yang nyata terhadap kemajuan literasi anak di negara berkembang (Macdonald & Hall, 2016). Selain itu, sinergi praktik literasi rumah-sekolah menjadi kunci penguatan budaya literasi sejak dini (Tondeur et al., 2023). Dengan demikian, strategi penguatan literasi dasar yang melibatkan Tri Pusat Pendidikan secara aktif menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan literasi abad ke-21.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengukung program bertajuk "Penguatan Tri Pusat Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Dasar Baca dan Tulis". Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan panduan literasi dasar secara kolaboratif. Setiap pihak difasilitasi untuk menyusun program literasi bulanan sesuai dengan peran masing-masing. Keandalan pendekatan ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian di antaranya, praktik literasi keluarga yang kuat memberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis anak sekolah dasar (William, Lily, et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan program berbasis masyarakat secara signifikan mendukung kemajuan keterampilan literasi siswa, terutama ketika melibatkan tokoh lokal dan adaptasi budaya setempat (William, Funmilayo, et al., 2025). Selain itu aktivitas membaca bersama orang tua juga meningkatkan motivasi literasi, sikap positif, dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar (Çalışkan & Ulaş, 2022). Penelitian yang dilakukan Malatji et al. menegaskan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak melalui pendekatan yang melibatkan kedua pihak secara aktif dalam pendidikan (Malatji et al., 2023).

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan keterampilan literasi dasar siswa SD. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan ketiga komponen tersebut dalam mendukung budaya membaca. Sasaran kegiatan ini adalah guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam kegiatan di SD Negeri Sambirejo 02. Manfaat jangka pendek dari kegiatan ini adalah tersusunnya panduan program literasi dasar yang aplikatif. Sementara itu, manfaat jangka panjangnya adalah tumbuhnya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Diharapkan pula terjadi peningkatan prestasi akademik siswa sebagai dampak dari meningkatnya minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan emosional antara siswa dengan guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang erat, proses pendidikan akan menjadi lebih humanis, bermakna, dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di SD Negeri Sambirejo 02, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat yaitu didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dari mitra sasaran yang masih membutuhkan pendampingan penyusunan program literasi dasar yang melibatkan komponen tri pusat pendidikan.

Khalayak dari kegiatan pengabdian ini yaitu tiga kelompok yang merupakan komponen tri pusat pendidik di lingkungan SD Negeri 02 Sambirejo yaitu orang tua/ wali murid, guru, dan masyarakat. Jumlah peserta yang berkegiatan yaitu sebanyak 28 orang yang sudah mewakili kelompok dari tiga komponen tri pusat pendidikan. Secara rinci data peserta pendampingan yaitu 15 orang tua/ wali murid, 8 guru, dan 5 perwakilan dari perangkat desa. Peserta yang berpartisipasi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu mewakili komponen tri pusat pendidikan.

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilaksanakan secara terstruktur dan terukur. Ketiga tahapan kegiatan tersebut meliputi: (1) ceramah dan diskusi, (2) pendampingan penyusunan program literasi, dan (3) tahap evaluasi. Tahap pertama diawali dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta terkait masing-masing peran dari tiga komponen tri pusat pendidikan dalam mendukung keterampilan literasi dasar. Materi berfokus pada latar belakang, urgensi dari literasi dasar, peran orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menyukseskan kegiatan literasi, kelas yang literat, platform literasi digital, dan Taman Baca Masyarakat (TBM).



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dari peta satelit

Tahap kedua kegiatan yaitu berfokus pada pendampingan penyusunan program literasi dasar berkelanjutan dari hasil kolaborasi antara wali murid, guru, dan masyarakat. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri atas wali murid, guru, dan masyarakat. Kemudian peserta Menyusun program bulanan dari kegiatan literasi dengan menuliskan program yang diusulkan sesuai dengan peran masing-masing pada kertas kecil yang selanjutnya ditempelkan pada kertas plano. Setelah selesai peserta memaparkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu evaluasi. Sebelum kegiatan ditutup, peserta melakukan refleksi dari aktivitas yang telah dilaksanakan peserta. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta terkait materi yang sudah disimak dan dipraktikkan. Peserta kemudian mengerjakan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) kehadiran dan partisipasi aktif peserta, (2) peningkatan pemahaman materi peran tri pusat pendidikan dalam mendukung keterampilan literasi dasar, dan (3) tersusunnya program literasi dasar berkelanjutan hasil kolaborasi antara komponen tri pusat pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan penguatan tri pusat pendidikan dasar dalam mendukung keterampilan literasi dasar dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB di SD Negeri Sambirejo 02, Kabupaten Semarang. Terdapat 28 peserta yang berpartisipasi pada kegiatan ini yang terdiri atas tiga kelompok, yaitu 15 orang tua/ wali murid, 8 guru, dan 5 perangkat desa. Kegiatan pendampingan terbagi atas tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi (1) ceramah dan diskusi, (2) pendampingan penyusunan program literasi, dan (3) tahap evaluasi. Berikut ini diuraikan secara lebih jelas hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan peran tri pusat pendidikan melalui penyusunan program literasi berkelanjutan. Sebelum memulai kegiatan, peserta mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman peserta pendampingan terkait peran masing-masing komponen tri pusat pendidikan dan keterampilan literasi dasar siswa di SD. Setelah kegiatan *pre-test* selesai kemudian dilanjutkan dengan tahapan pertama yaitu ceramah dan diskusi.

Pada kegiatan tahap pertama, peserta baik itu orang tua/ wali murid, guru, dan juga masyarakat yang diwakili oleh perangkat desa secara bersama mendengarkan paparan tentang Peran Tri Pusat Pendidikan. Kegiatan ceramah dan diskusi dipandu oleh Moh. Farizqo Irvan, M.Pd. yang sekaligus sebagai narasumber pada kegiatan di tahap pertama. Pada tahapan ini fokus materi yang didiskusikan yaitu tentang peran dari masing-masing komponen tri pusat pendidikan, pemahaman tentang keterampilan literasi dasar, dan strategi dalam penyusunan program literasi dasar berkelanjutan yang melibatkan peran tri pusat pendidikan. Pada tahapan ini, terdapat diskusi antara narasumber dengan peserta pendampingan. Peserta pendampingan memaparkan pengalaman yang dihadapi langsung terkait kesulitan untuk meningkatkan minat baca dari anak karena anak lebih cenderung tertarik untuk bermain telepon genggam dibandingkan membaca. Sehingga, narasumber memberikan saran untuk dapat mengolaborasikan antara kegiatan literasi dengan pemanfaatan teknologi sebagai menarik dan minta baca anak-anak.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi tentang peran tri pusat pendidikan

Tahapan pendampingan kedua yaitu berupa pendampingan program literasi dasar berkelanjutan. Pada tahapan ini peserta kemudian dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas tiga wali murid, satu guru, dan satu perwakilan masyarakat. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mengondisikan adanya kerja sama dan komunikasi antara masing-masing pihak komponen. Kegiatan pendampingan dipandu oleh Galih Mahardika Christian Putra, M.Pd. Masing-masing kelompok kemudian diminta menyusun program literasi dasar untuk siswa dengan jangka waktu satu bulan. Masing-masing komponen yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat menuliskan kegiatan-kegiatan yang mendukung keterampilan literasi dasar sesuai peran masing-masing di kertas-kertas kecil berwarna berbeda. Setelah itu, peserta kemudian diminta untuk berdiskusi bersama dalam penyusunan dari kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan jangka waktu program yang telah diberikan. Kertas-kertas warna-warni kemudian disusun pada kertas flano untuk nantinya dipaparkan secara bergantian kepada kelompok lain. Berikut ini dokumentasi kegiatan pendampingan penyusunan program literasi berkelanjutan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan penyusunan program literasi berkelanjutan

Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian untuk memaparkan masing-masing program literasi ke depan kelas. Kelompok lain mengamati dengan seksama dan diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan saran terkait paparan kelompok lain. Kegiatan pendampingan berjalan begitu interaktif karena terjadi diskusi antara fasilitator dengan peserta dalam menyusun program literasi berkelanjutan yang efektif dan memungkinkan untuk diterapkan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Gambar 4 merupakan dokumentasi ketika salah satu peserta memaparkan hasil penyusunan program literasi dasar berkelanjutan.



Gambar 4. Pemaparan hasil diskusi penyusunan program literasi berkelanjutan

Tahap terakhir dari kegiatan pendampingan yaitu evaluasi. Pada tahapan ini, peserta bersama-sama dengan fasilitator menyimpulkan tentang kegiatan dan aktivitas yang telah dilalui. Kegiatan evaluasi dipandu oleh Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd. Selain menyimpulkan, aktivitas evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi atas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya untuk menjawab hal-hal yang masih dirasa belum paham. Kegiatan evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk rencana tindak lanjut sehingga kegiatan pendampingan tidak berhenti dalam satu waktu melainkan dapat ditindaklanjuti secara mandiri oleh pihak-pihak yang dilibatkan sebagai peserta pendampingan. Kegiatan evaluasi ditutup dengan mengerjakan *post-test* untuk memastikan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman lebih baik terkait peran tri pusat pendidikan dalam mendukung keterampilan literasi dasar di SD setelah memperoleh pendampingan. Berikut ini hasil *n-gain* dari peserta yang mengikuti pendampingan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor-gain peningkatan pemahaman peserta pendampingan

Kategori Peserta	Jumlah	N-Gain	Kategori
Wali Murid	15	0,54	Sedang
Guru	8	0,76	Tinggi
Masyarakat	5	0,63	Sedang

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dipahami bahwa peserta dari masing-masing kelompok baik dari komponen wali murid, guru, dan masyarakat mengalami peningkatan pemahaman berkaitan dengan peran tri pusat pendidikan dan keterampilan literasi. Meskipun terdapat variasi dari tingkat peningkatan pemahamannya yaitu tinggi untuk

guru dan sedang untuk wali murid dan masyarakat. Hal ini rasional karena guru lebih memiliki latar belakang pengetahuan yang baik tentang literasi dibandingkan dengan wali murid maupun masyarakat umum.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, maka dapat dipahami bahwa keluarga merupakan tempat pertama dalam membentuk kebiasaan literasi anak sejak usia dini. Aktivitas membacakan buku secara konsisten oleh orang tua mampu meningkatkan kosakata dan kemampuan memahami teks. Selain itu, juga dapat memperkuat *bonding* antara anak dan orang tua (Motimona & Kurniawati, 2024). Penyediaan fasilitas literasi yang memadai, seperti koleksi buku anak dan media pembelajaran digital di rumah mampu mempertajam pengalaman literasi anak dan memotivasi mereka untuk membaca secara mandiri (Wardani & Hidayah, 2024). Lebih lanjut, penerapan jadwal belajar dan bermain secara disiplin membantu anak memiliki kemampuan mengelola waktu dan menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari (Huda & Haenilah, 2024). Lingkungan belajar yang menyenangkan juga berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Desain ruang baca yang ramah anak, penggunaan media interaktif, serta pembelajaran berbasis permainan dapat mempengaruhi minat baca yang berkelanjutan (Formen & Pranoto, 2025). Pemberian *reward* terhadap pencapaian anak secara verbal dan nonverbal juga terbukti meningkatkan motivasi dan mendorong anak untuk terus mengembangkan keterampilan literasinya (Fani & Setyawati, 2025). Senada dengan hal tersebut, orang tua harus menjadi suri teladan dalam literasi, misalnya dengan menunjukkan kebiasaan membaca, berdiskusi tentang isi bacaan, dan memanfaatkan informasi dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak melihat bahwa membaca adalah aktivitas bernilai dan menyenangkan (Sartika, 2024).

Sekolah bisa menjadi objek strategis dalam menyiapkan kegiatan literasi siswa apabila penyediaan akses terhadap sumber belajar layak dan berkualitas. Keberadaan perpustakaan sekolah dan fasilitas literasi digital yang dikelola secara profesional menjadi modal penting dalam memperluas wawasan dan keterampilan literasi siswa (Nuryadin & Wulandari, 2024). Integrasi literasi ke dalam kurikulum juga merupakan opsi yang dapat dipertimbangkan, di mana literasi tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi menjadi kompetensi lintas mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Rahmawati & Suryana, 2024). Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi literasi yang efektif merupakan faktor penentu keberhasilan program literasi sekolah. Guru yang memahami metode pembelajaran berbasis literasi mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa (Sulastri et al., 2023). Sekolah juga bertanggung jawab membangun budaya literasi yang mengakar di lingkungan sekolah, misalnya melalui program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, lomba menulis, serta publikasi karya tulis siswa (Maryani, 2024). Selanjutnya, pelibatan orang tua dan komunitas menjadi bentuk sinergi yang memperkuat ekosistem literasi. Kegiatan literasi keluarga dan kemitraan dengan perpustakaan daerah dan dukungan terhadap kebiasaan membaca siswa dapat diperluas hingga di luar sekolah (Widodo et al., 2023). Lebih lanjut, Sekolah perlu memberikan metode khusus kepada siswa dengan kebutuhan khusus, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan braille atau bimbingan literasi individual

agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan literasinya (Handayani & Kusumaningrum, 2023).

Masyarakat selayaknya memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong kegiatan literasi melalui penciptaan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan minat baca. Salah satu langkah realistis adalah membangun budaya membaca di lingkungan sosial, misalnya melalui penyediaan sudut baca di ruang publik yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan warga terhadap literasi (Mulyani & Rahardjo, 2023). Peran lain yang tidak kalah penting adalah pendirian dan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) secara mandiri. TBM menjadi sarana inklusif yang dapat menjangkau berbagai kelompok usia dan latar belakang, menyediakan bahan bacaan beragam, serta menjadi pusat interaksi literasi masyarakat (Suharto & Fitriani, 2023). Kegiatan literasi berbasis komunitas, seperti *book fair*, juga berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan dan memperluas jejaring literasi antarwarga (Astuti & Prasetyo, 2024). Keberadaan sumber daya pendukung seperti *Voullenteer* dan donasi buku mempengaruhi keberlanjutan program literasi masyarakat (Hidayat & Maulida, 2024). Selain itu, dukungan masyarakat terhadap program literasi pemerintah dan sekolah memperkuat sinergitas sektor pendidikan. Kolaborasi ini memastikan bahwa kegiatan literasi tidak berhenti di ruang kelas, tetapi mendapat penguatan di lingkungan sosial (Wulandari & Putra, 2023). Pemanfaatan media sosial juga berpeluang dalam promosi literasi, baik untuk menginformasikan kegiatan, membagikan ulasan buku, maupun membangun jejaring komunitas literasi lintas wilayah. Media digital menyediakan pesan literasi menjangkau *audiens* yang lebih luas dan beragam, serta memfasilitasi pertukaran gagasan secara interaktif (Sari & Nugroho, 2024). Dengan demikian, peran masyarakat yang terintegrasi, mulai dari penciptaan budaya baca, pengelolaan TBM, pelaksanaan kegiatan komunitas, penyediaan sumber daya, kolaborasi dengan pemerintah dan sekolah, hingga pemanfaatan media sosial menjadi komponen penting dalam menguatkan gerakan literasi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk memperkuat peran tri pusat pendidikan dalam mendukung keterampilan literasi dasar. Kegiatan pengabdian sudah terlaksana pada tanggal 26 Juli 2025 di SD Negeri Sambirejo 02 yang diikuti oleh 28 peserta. Peserta berasal dari tiga kelompok yang berbeda yaitu wali murid, guru, dan masyarakat yang merupakan komponen dari tri pusat pendidikan. Kegiatan terdiri atas ceramah dan diskusi, pendampingan penyusunan program, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan kehadiran peserta, peningkatan pemahaman peserta terkait peran dan keterampilan literasi dasar dengan kategori peningkatan pemahaman tinggi untuk guru (0,76) dan sedang untuk wali murid (0,54) serta masyarakat (0,63). Selain itu, program literasi berkelanjutan juga sudah tersusun berdasarkan hasil diskusi bersama dengan peserta pendampingan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang masih dapat ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya seperti, pelaksanaan kegiatan tidak hanya terbatas menyusun program literasi dasar saja melainkan juga menerapkan program tersebut yang juga dibarengi dengan monitoring dan evaluasi yang konsisten dan terukur.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat penguatan peran tri pusat pendidikan dalam mendukung keterampilan literasi dasar mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan terhadap proyek ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada warga SD Negeri Sambirejo 02 yang telah berkenan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Abdurrahmansyah, A. (2025). Era Digital: Mampukah Guru Membentuk Generasi Masa Depan? *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 460–471.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657>
- Astuti, D., & Prasetyo, W. (2024). Kegiatan Literasi Berbasis Komunitas sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(2), 201–214.
- Aryanto, M. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Çalışkan, E. F., & Ulaş, A. H. (2022). The Effect of Parent-Involved Reading Activities on Primary School Students' Reading Comprehension Skills, Reading Motivation, and Attitudes Towards Reading. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(4), 509–524.
- Fani, A., & Setyawati, N. S. (2025). Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Formen, A., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Early Childhood Literacy Stimulation by Parents: Systematic Literature Review. *Paudia: Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*.
- Handayani, M., & Kusumaningrum, D. (2023). Layanan Literasi Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Maulida, S. (2024). Peran Sumber Daya Pendukung dalam Keberlanjutan Program Literasi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 9(1), 55–68.
- Huda, T. A., & Haenilah, E. Y. (2024). The Positive Role of Parents and Family in Home-Based Literacy: An Integrative Review. *International Journal of Innovation Multidisipliner*.
- Macdonald, K., & Hall, A. (2016). Parental, Community, and Familial Support Interventions to Improve Children's Literacy in Developing Countries: A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews*, 12(4), 1–110.
- Malatji, M., Beeken, C. E., Haasbroek, C., & van Zyl, I. (2023). Improving Learners' Academic Performance through Parent-Teacher Collaboration in the Foundation Phase. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 4(1), 78–90.
- Maryani, S. (2024). Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 89–100.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>

- Motimona, P. D., & Kurniawati, F. (2024). Fostering Early Childhood Literacy: The Crucial Role of Family Environments. *Indonesian Journal of Educational Research*.
- Mulyani, E., & Rahardjo, T. (2023). Membangun Budaya Membaca di Lingkungan Sosial sebagai Upaya Penguatan Literasi. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(2), 145–158.
- Nuryadin, E., & Wulandari, F. (2024). Penguatan Perpustakaan Sekolah untuk Mendukung Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 101–112.
- Rahayu, I. (2020). Peranan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di SD Negeri 56 banda Aceh. *Jurnal PGSD Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 30–37. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37>
- Rahmawati, T., & Suryana, D. (2024). Integrasi Literasi dalam Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 55–67.
- ReadingZone. (2023). *Children in England do well in PIRLS global literacy study*. <https://www.readingzone.com/news/children-in-england-do-well-in-pirls-global-literacy-study/>
- Sari, M., & Nugroho, Y. (2024). Media Sosial sebagai Instrumen Promosi Literasi Berbasis Komunitas. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 11(2), 129–141.
- Sartika, J. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Minat Baca Pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sénéchal, M., & Young, L. (2025). Examining the Effects of Family-Implemented Literacy Interventions for School-Aged Children: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*.
- Steiner, L., Carley-Rizzuto, K., & Zambak, V. S. (2025). Promoting children's achievement in mathematics using literacy strategies: A school-based intervention to increase parental involvement in children's mathematical learning. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 14(1), 132–145.
- Suharto, B., & Fitriani, N. (2023). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Warga. *Jurnal Literasi Nusantara*, 5(1), 77–90.
- Sulastri, E., Fitriyah, R., & Mulyadi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Literasi Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 233–245.
- Tondeur, J., Devolder, A., & van Braak, J. (2023). Insights and Challenges for Educational Leaders Supporting Families in Home Reading Practices. *Education Sciences*, 15(3), 296. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/3/296>
- Wardani, A., & Hidayah, N. (2024). Strengthening Literacy in Early Children in the Family. *Proceedings of Seminar Nasional Anak Usia Dini*.
- Widodo, H., Utami, D., & Prasetyo, I. (2023). Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(2), 215–227.
- William, B., Funmilayo, B., & Favour, K. (2025). Community-Based Programs and Their Influence on Literacy Skills of Elementary Learners in the Philippines. *University of Northern Iowa*.
- William, B., Lily, J., & Lucas, H. (2025). The Impact of Family Literacy Practices on Elementary Students' Reading and Writing Skills in the Philippines. *University of Northern Iowa*.
- Wulandari, F., & Putra, A. (2023). Kolaborasi Masyarakat dan Sekolah dalam Penguatan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 87–99.